

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bersepeda sudah menjadi gaya hidup dan menjadi hobi untuk seluruh kalangan dan alat transportasi yang sangat ekonomis dan memiliki manfaat sangat banyak. Ramah lingkungan karena tidak memiliki elemen yang merusak lingkungan. Bukan hanya sekedar gaya hidup, tapi juga menjadi olahraga yang menghasilkan prestasi dari tingkat regional hingga internasional. Prestasi yang diperoleh oleh Indonesia salah satunya medali emas Asian Track Championships 2019. Selain itu mendapatkan medali emas dan perak di SEA Games 2019. Peraih prestasi tersebut sangat berpotensi untuk kemajuan olahraga balap sepeda Indonesia.

Velodrome hanya ada 6 buah yang ada di Indonesia, salah satunya Jakarta International Velodrome yang telah mendapatkan sertifikat oleh asosiasi sepeda internasional atau UCI (*Union Cycliste Internationale*) dan Munaip Saleh Cimahi. Jakarta International Velodrome ini dinyatakan terbaik se-Asia. Namun untuk lainnya kondisi masih kurang memiliki kualitas yang baik, apabila fasilitas baik akan mempengaruhi dan menghasilkan prestasi yang sangat baik. Velodrome adalah area balap sepeda yang berbentuk *track* oval terbuat dari kayu atau beton yang terdiri dari dua *track* berbentuk lengkung setengah lingkaran yang berhubungan langsung dengan dua *track* lurus dan terdapat kemiringan lintasan.

Stadion Diponegoro adalah salah satu Velodrome tertua di Asia Tenggara dan terlengkap di Indonesia. Pada tahun 1934, lintasan velodrome telah ada hingga saat ini. Kota Semarang menjadi pusat kegiatan balap sepeda di Indonesia, ISSI (Ikatan Sport Sepeda Indonesia) terbentuk di Kota Semarang tepat hari peringatan Kebangkitan Nasional 20 Mei 1956 dan Panitia Penyelenggara Kongres dan Kejuaraan Nasional yang pertama. Terbukti saat PON II/1951 olahraga sepeda diperlombakan saat berlangsung di Jakarta. Saat ini Stadion Diponegoro sudah menjadi cagar budaya, namun kondisi fasilitas yang kurang maksimal dan lintasan

banyak yang sudah retak sehingga membahayakan para atlet saat menggunakan lintasan tersebut.

Sehingga menjadikan Kota Semarang menjadi pusat olahraga nasional. Menjadi alasan mendesak karena kurangnya kelayakan velodrome yang ada saat ini dari segi standart, ruang dan fasilitas lainnya. Menjadikan alternatif ruang publik, meningkatkan minat untuk berolahraga dan menjadi wadah pelatihan dan kejuaraan bagi para atlet untuk terus menghasilkan prestasi. Dan melestarikan bangunan cagar budaya serta memaksimalkan fungsi untuk dapat menghidupkan dan memperkenalkan bangunan sejarah untuk menjadi pembelajaran. Selain itu dapat juga melibatkan pemerintah, sekolah dan tenaga ahli lainnya untuk mencari bakat muda untuk terus mengembangkan velodrome di Stadion Diponegoro terus maju dan berkembang.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan proyek, yaitu:

- a. Bagaimana mengaplikasikan struktur pada bangunan velodrome?
- b. Bagaimana menjadikan velodrome dapat berfungsi dengan lebih baik dan dinamis dengan keadaan sekitar?

1.3 Tujuan

Tujuan dari perancangan proyek dengan judul Redesain Velodrome Stadion Diponegoro Semarang, yaitu menjadi sarana berlatih dan wadah bagi para atlet untuk melaksanakan kejuaraan balap sepeda dari tingkat regional hingga nasional. Meningkatkan wisatawan untuk datang dan menjadi landmark pusat kota. Memberikan pengembangan desain bagi pemerintah, masyarakat dan meningkatkan ekonomi pada daerah. Serta melestarikan kembali bangunan cagar budaya agar lebih dikenal dan tetap bermanfaat.

1.4 Orisinalitas

Dalam perancangan Redesain Velodrome terdapat beberapa muatan kajian pustaka yang sebelumnya telah diterbitkan.

Berikut merupakan karya desain serupa yang berkaitan dengan proyek perancangan:

Tabel 1 Karya Sejenis

NO	JUDUL PROYEK	JENIS PUBLIKASI	TOPIK / PENDEKATAN	NAMA PENULIS
1	Semarang <i>Indoor Velodrome</i>	Tugas Akhir	a. Isu/Permasalahan Penerapan desain struktur bentang lebar yang inovatif b. Topik/Pendekatan Konsep simbiosis pada bangunan	Nicholas Mandalasia (Unika Soegijapranata, 2015)
2	Bekasi <i>Cycling Center</i>	Tugas Akhir	a. Isu/Permasalahan Menjadikan pusat kawasan bersepeda b. Topik/Pendekatan Schuermann architects	Yuushiina Dini Hapsari (Universitas Diponegoro, 2014)
3	Perencanaan dan perancangan velodrom di Jakabaring <i>sport city</i>	Tugas Akhir	a. Isu/Permasalahan Kepadatan kelompok jika memasuki venue b. Topik/Pendekatan Arsitektur Aerodinamis	Akhmad Ilham (Universitas Sriwijaya, 2019)
4	Redesain Velodrome Stadion Diponegoro Semarang	Tugas Akhir	a. Isu/Permasalahan Perancangan yang memanfaatkan kembali fungsi bangunan cagar budaya velodrome Stadion Diponegoro. b. Topik/Pendekatan Arsitektur Kontekstual dan Hi-Tech	Yusica Oktaviar Jaya

Sumber : Analisa Pribadi

Pada karya tulis ini topik yang diangkat adalah redesain stadion yang masuk dalam bangunan cagar budaya, berfokus pada pelestarian dan menghidupkan kembali bangunan ini agar tetap terjaga dan menjadi wadah untuk dapat bermanfaat semaksimal mungkin untuk penggunaan yang sesuai dengan fungsi awal.